

EDISI : JUMAT, 26 FEBRUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 102,134 Miliar
 (per Januari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.416  0,22%
 (Kurs JISDOR pada 25 Februari 2016)

STOCK MARKET

25 Februari 2016

IHSG : **4.658,32 (+0,01%)**
 Volume Transaksi : 4,271 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,469 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,034 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,058 Triliun

BOND MARKET

25 Februari 2016

Ind Bond Index : **190,4867**  **-0,15%**
 Gov Bond Index : **187,6281**  **-0,17%**
 Corp Bond Index : **203,1883**  **-0,01%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 25/2/16 (%)	Rabu 24/2/16 (%)
5,39	FR0053	7,9167	7,9320
10,56	FR0056	8,2421	8,2621
15,23	FR0073	8,5867	8,5770
20,23	FR0072	8,5968	8,6047

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 Februari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,25%	IRDSHS +0,10%	+0,15%
	Saham Agresif -0,76%	IRDSH -0,18%	-0,58%
	PNM Saham Unggulan -0,52%	IRDSH -0,18%	-0,34%
Campuran	PNM Syariah -0,06%	IRDCPS -0,51%	+0,45%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,08%	+0,08%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS -0,04%	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh -0,18%	IRDPT -0,08%	-0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU 0,02%	-0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Sejumlah entitas asing memproyeksikan perekonomian Indonesia pada 2016 dan tahun- tahun mendatang tetap positif. Pelambatan pertumbuhan ekonomi dianggap temporer karena pengaruh kejatuhan harga komoditas
- DPR menunda pembahasan RUU Tax Amnesty sehingga tidak dapat diselesaikan dalam masa persidangan kuartal I/2016. Namun Presiden Jokowi tetap berharap DPR bisa membahas RUU Tax Amnesty pada persidangan kali ini
- OECD menyebutkan, proyeksi pertumbuhan global menyusut dari 3,3% menjadi 3% pada 2016. IMF juga melihat persoalan yang sama akibat sektor keuangan bergejolak dan harga aset turun sehingga ekonomi global masih rentan
- Investor asing mengurangi kepemilikan pada instrument obligasi negara. Namun aksi jual asing ini diperkirakan jangka pendek
- Mengalami penurunan laba 25% menjadi Rp14,4 triliun sepanjang 2015 atau terendah dalam 5 tahun terakhir, Astra International Tbk memilih bersikap hati-hati atas prospek bisnis perseroan tahun ini. Perseroan mengusulkan dividen final Rp4,57 triliun
- Rights issue Astra Agro Lestari Tbk dengan target dana Rp4 triliun diproyeksi bakal dipatok Rp13.000 per lembar atau terdiskon 20-25% dari harga penutupan perdagangan Rabu (24/2) di Rp16,575

Economy

1. Proyeksi 2016 Tetap Positif, Pelambatan Pertumbuhan Hanya Temporer

Sejumlah entitas asing memproyeksikan perekonomian Indonesia pada 2016 dan tahun-tahun mendatang tetap positif. Pelambatan pertumbuhan ekonomi dianggap temporer karena pengaruh kejatuhan harga komoditas. Induk usaha tetap mendukung ekspansi anak usaha di Indonesia. Ruang tumbuh perekonomian Indonesia dianggap masih cukup besar di Asia Tenggara.. (Kompas)

2. DPR Tunda Tax Amnesty

DPR menunda pembahasan RUU Tax Amnesty sehingga tidak dapat diselesaikan dalam masa persidangan kuartal I/2016. Namun Presiden Jokowi tetap berharap DPR bisa membahas RUU Tax Amnesty pada persidangan kali ini. (Bisnis Indonesia)

3. Dua Tarif Sanksi Denda Bunga Diusulkan

Kementerian Keuangan akan mengusulkan dua skema besaran sanksi administrasi penagihan utang pajak berupa denda bunga yakni voluntary dan mandatory dalam revisi UU Ketentuan Umyum dan Tata Cara Perpajakan. (Bisnis Indonesia)

4. BI : Capital Inflow Diprediksi Menguat

BI memprediksi kebijakan suku bunga negative yang diterapkan di sejumlah negara di Eropa dan Jepang akan meningkatkan arus uang masuk (capital inflow) ke Indonesia, khususnya melalui surat utang negara. (Bisnis Indonesia)

Global

1. IMF: Sektor Keuangan Bergejolak dan Harga Aset Turun, Ekonomi Global Rentan

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menyebutkan, proyeksi pertumbuhan global menyusut dari 3,3% menjadi hanya 3% pada 2016. Dana Moneter Internasional (IMF) juga melihat persoalan yang sama akibat sektor keuangan bergejolak dan harga aset turun sehingga ekonomi global masih rentan. (Kompas)

2. AS Waspada Merger dan Akuisisi China

China tampaknya mulai memperluas ancaman ke Amerika Serikat melalui sektor keamanan data nasional yang menyusup melalui ekspansi masif perusahaan China di AS. Pemerintah AS pun mewaspada aksi akuisisi perusahaan AS oleh perusahaan China. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pipa Baja Wajib SNI

Terbitnya Peraturan Menteri Perindustrian No.11/2016 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Pipa Baja Saluran Air Dengan atau Tanpa Laping Seng Secara Wajib diyakini dapat membendung impor baja kualitas rendah berharga murah. (bisnis Indonesia)

2. Omet Ritel Kuartal I Tumbuh 10%

Aprindo memperkirakan omzet bisnis ritel pada kuartal I/2016 tumbuh 10% naik tipis dari kuartal sebelumnya yang mencapai 9,9% seiring sedikit membaiknya konsumsi masyarakat di sektor ritel. (Bisnis Indonesia)

3. Akhir Tahun, Bunga Kredit Bank Single Digit

OJK dan BI mendorong penurunan suku bunga kredit perbankan menjadi single digit atau di bawah 10% pada akhir tahun ini. Agar profitabilitasnya tetap terjaga, bank-bank akan diarahkan untuk efisien dan memacu bee based income dan memperbesar volume penyaluran kredit. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Harga Minyak Kembali Lunglai

Harga minyak kembali merosot 0,75% ke level US\$31,9 per barel setelah persediaan minyak mentah mingguan AS mencapai level tertinggi dalam lebih dari 80 tahun terakhir. Sepanjang tahun ini harga minyak sudah turun 13%. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Asing Lakukan Profit Taking

Investor asing mengurangi kepemilikan pada instrument obligasi negara. Dalam dua harga perdagangan, kepemilikan asing di SBN tradeable menyusut Rp1,46 triliun. Namun aksi jual asing ini diperkirakan hanya temporer jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Laba Turun, Astra Memilih Hati-hati

Mengalami penurunan kinerja laba sekitar 25% menjadi Rp14,4 triliun sepanjang 2015 atau terendah dalam 5 tahun terakhir, manajemen PT Astra International Tbk memilih bersikap hati-hati atas prospek bisnis perseroan tahun ini. Perseroan mengusulkan dividen final Rp4,57 triliun. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Tiga Bank Biayai Garuda Indonesia

Tiga badan usaha milik negara bidang perbankan, yakni BRI, BNI dan Bank Mandiri memberikan pembiayaan kepada PT Garuda Indonesia Tbk senilai Rp 4,7 triliun. Sinergi antar-BUMN itu diharapkan dapat memperkuat kinerja bisnis dan daya saing BUMN, terutama dalam era persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN. (Kompas)

3. Proyeksi Harga Eksekusi Rights Issue AALI Rp13.000

Rencana rights issue Astra Agro Lestari Tbk dengan target perolehan dana Rp4 triliun diproyeksi bakal dipatok Rp13.000 per lembar saham atau terdiskon 20-25% dari harga penutupan perdagangan Rabu (24/2) di level Rp16,575 per lembar. (Bisnis Indonesia)

4. UNVR Perbesar Kapasitas Pabrik

Unilever Indonesia Tbk akan memperbesar kapasitas pabrik milik perseroan pada tahun ini dengan menggunakan dana capex sebesar Rp1,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. MAIN Alokasikan Capex Rp500 Miliar

Malindo Feedmill Tbk bersiap menggulirkan belanja modal Rp400-500 miliar untuk membangun pabrik baru pada semester II/2016, naik tipis seiring dengan ekonomi domestik yang belum pulih. (Bisnis Indonesia)

6. Medco Siap Buyback 10% Saham

Medco Energi Internasional Tbk akan membeli kembali (buyback) saham maksimal 10% dengan menyiapkan dana anggaran US\$50 juta yang akan dilakukan 27 Februari – 27 Maret 2016. (Investor Daily)

7. Spindo Bidik Kenaikan Laba 100%

Steel Pipe Industry Tbk (Spindo) menargetkan kenaikan laba bersih dua kali lipat menjadi Rp300 miliar tahun ini dari perkiraan tahun lalu Rp150 miliar. (Bisnis Indonesia)